



**MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAK
KE PONDOK PESANTREN AL-BARCAH DI DESA
GUNUNG TUA KECAMATAN RANAH BATAHAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

EMILNA DEWI LUBIS
NIM. 1520100045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**



Scanned with
CamScanner



**MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAK
KE PONDOK PESANTREN AL-BARCAH DI DESA
GUNUNG TUA KECAMATAN RANAH BATAHAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

EMILNA DEWI LUBIS
NIM. 1520100045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAK
KE PONDOK PESANTREN AL-BARCAH DI DESA
GUNUNG TUA KECAMATAN RANAH BATAHAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKIRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

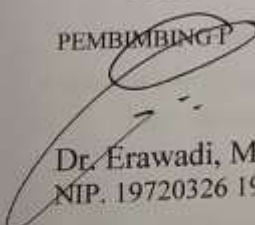
EMILNA DEWI LUBIS
NIM.1520100045

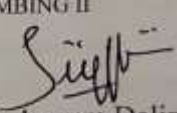


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Erawadi, M. Ag


Latif A Annum Dalimunthe, M.Pd.I

NIP. 19720326 1998031 002 NIP. 19690307 200710 2 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
A.n. Emilna Dewi Lubis
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, November 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

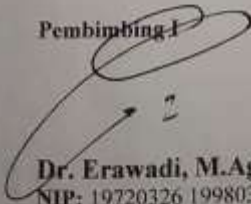
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi a.n. **Emilna Dewi Lubis** yang berjudul: "**Motivasi
Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Al-Barkah di Desa
Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat**", maka
kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas
dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang
Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Padangsidempuan.

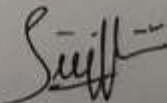
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang
munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP: 19720326 199803 1 002

Pembimbing II


Latifa Annum Dalimunthe, M.pd.I
NIP: 19690307 200710 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

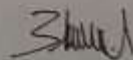
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Emilna Dewi Lubis
NIM : 15 201 00045
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 01 November 2019
Pembuat Pernyataan,



EMILNA DEWI LUBIS
NIM. 15 201 00045



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Emilia Dewi Lubis
NIM : 15 201 00045
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
JudulSkripsi : **Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat**

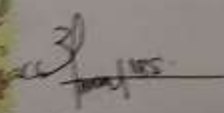
Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Nopember 2019

Saya yang menyatakan,




Emilia Dewi Lubis
NIM. 15 201 00045



**HALAMAN PENGUYATAAN PERSETUJUAN PEMILIKAN
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai institusi akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 0878 2008
bertandatangan di bawah ini:

Nama : Emilna Dewi Lubis
NIM : 15 201 00045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI/I)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTK)
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk menyerahkan kepada
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif**
(*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Motivasi
Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Al-Barkah di Desa
Gunung Tua Kecamatan Ranuh Batahan Kabupaten Pasaman Barat**, beserta
perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih
media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), *network*, dan
mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai
penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal: Desember 2019
Yang menyetujui

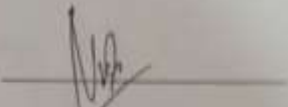


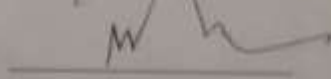


EMILNA DEWI LUBIS
NIM. 15 201 00045



**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQSYAH SKRIPSI**

Nama : Emilna Dewi Lubis
NIM : 15 201 00045
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren al-Barkah Di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Dataran Kabupaten Pasaman Barat

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>H. Ismail Baharuddin, M. A</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. H. Syaifan, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan	Padangsidempuan
Sidang Munaqasyah	15 November 2019
Di	08.00 WIB – 10.00 WIB
Tanggal	82,5 (B ⁺)
Pukul	3,12
Hasil/Nilai	Sangat Memuaskan
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	
Predikat	





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok
Pesantren Al-Barkah Di Desa Gunung Tua Kecamatan
Ranah Batahan kabupaten Pasaman Barat
Nama : Emilna Dewi Lubis
Nim : 15 201 00045
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Padangsidempuan, November 2019

Dean,

Dr. Lely Rida, M. Si

NIP: 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Emilna Dewi Lubis
Nim : 15 201 00045
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI-2
Judul : Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, Islam memerintahkan kedua orang tua untuk mendidik diri dan keluarganya terutama anak-anaknya agar mereka terhindar dari perbuatan yang tidak baik karena pendidikan adalah usaha untuk memberikan bimbingan terhadap persiapan-persiapan hidup anak dalam kehidupannya, setiap orangtua memiliki persepsi dan memberikan motivasi terhadap anaknya terutama dalam bidang agama, dengan memberikan pendidikan agama yang sungguh-sungguh terhadap anak tentunya mengarahkan anak kepada kebaikan orang tua tentu tidak memberikan pendidikan tersebut melalui sekolah formal saja, namun orang tua juga harus memberikan pendidikan bagi anak di dalam keluarga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, upaya apa sajakah yang dilakukan orang tua dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Bathan Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan yaitu orang tua untuk data primer dan data sekunder kepala Desa Gunung Tua dan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Barkah.

Hasil penelitian menemukan bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yaitu agar anak lebih mengetahui tentang ilmu agama, untuk menjadi anak yang sholeh dan sholeha, membentuk akhlak yang mulia pada diri anak, terhindar dari pengaruh lingkungan yang tidak baik, memperbaiki kehidupan. Upaya yang dilakukan orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren Al-Barkah yaitu memotivasi anak, memberi nasehat, memberi hukuman mendidik, dan memberi keteladanan.

Kata kunci: Motivasi Orang Tua

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul “**Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, dan Pembimbing II, Ibu Latifa Annum, M.Pd.I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Wakil Rektor I, II, dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A. selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
8. Bapak Kepala Desa dan Bapak Ketua Pondok Yayasan Gunung Tua yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibunda (Nisma Hayati Nasution), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril, material dan sabar memotivasi serta mendoakan peneliti.
10. Adinda peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, Leni Sahria Lubis, Kasro Edi Lubis, Muda Parlaungan Lubis dan Eti Laila Lubis) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.
11. Sahabat PAI-2 khususnya buat sahabat, Santi Artina, Balqis Khairani, Erlina Sipahutar, Nujulia Riski, Jurmiah, yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian, seluruh sahabat di kos (Syarifah Aini, Yelpida, Putri Jannawari) yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Agustus 2019
Penulis,

EMILNA DEWI LUBIS
NIM. 152 010 0045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	iv
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN AKADEMIK.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

BABI: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	2
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	12

BABII: TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Motivasi	
a. Pengertian Motivasi	14
b. Macam-Macam Motivasi	15
c. Teori-Teori Motivasi	16
d. Fungsi Motivasi.....	19
e. Tujuan Motivasi	19
f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	20
2. Orangtua	
g. Pengertian Orangtua.....	21
h. Peran Orangtua.....	21
i. Motivasi Orang tua Menyekolahkan Anak	25
j. Upaya Yang Dilakukan Orangtua Dalam Menyekolahkan Anak	27
3. Pondok Pesantren	
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	31
b. Pola Pembelajaran di Pondok Pesantren	33
c. Metode Pembelajaran Dalam Pengajaran Agama di Pondok Pesantren	37
B. Penelitian Terdahulu.....	40

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Sumber Data	43
D. Instrumen Pengumpulan Data	43
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	44
F. Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum (Temuan Umum Lokasi Penelitian).....	48
B. Temuan Khusus	49
1. Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.....	49
2. Upaya Yang Dilakukan Orangtua Dalam Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Al-Barkah Di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama terhadap pendidik anak, orang tua juga yang bertanggung jawab membesarkan dan menjadikan anak menjadi baik atau tidak baik membimbing, mengarahkan, dan mengasuh anak untuk menjadi manusia beriman dan berakhlak. Orang tua juga mempunyai beban dan tanggung jawab yang amat berat untuk membina akhlak dan sopan santun anak, tanggung jawab itu bersifat komperhensif yang di bebaskan Islam kepada seluruh umat manusia dengan baik tidak meninggalkan satu orang pun dari mereka.

Dengan tuntunan tersebut Islam memberikan orang tua bertanggung jawab penuh pada pendidikan keislaman secara detail bagi anak- anak mereka juga pada pembentukan diri yang shaleh yang tegak di atas akhlakul karimah. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, Islam memerintahkan kedua orangtua untuk mendidik diri dan keluarganya terutama anak- anaknya agar mereka terhindar dari perbuatan yang tidak baik karena pendidikan adalah usaha untuk memberikan bimbingan terhadap persiapan- persiapan hidup anak dalam kehidupannya.¹

Setiap orang tua memberikan motivasi terhadap anaknya terutama dalam bidang agama, dengan memberikan pendidikan agama yang sungguh- sungguh terhadap anak tentu akan memberi hasil yang tentunya mengarahkan anak

¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2000), hlm. 42.

kepada kebaikan orang tua tentu tidak memberikan pendidikan tersebut melalui sekolah formal saja, namun orang tua juga harus memberikan pendidikan bagi anak di dalam keluarga atau rumah tangga pendidikan dalam rumah tangga (keluarga) disebut dengan pendidikan informal dapat terlaksana kapan saja dan dimana saja dalam arti dalam pelaksanaannya tidak terkait pada jam, hari, bulan, atau saat tertentu.²

Orang tua sebagai pemegang tugas ini harus benar-benar memperhatikan dan memahami bagaimana mendidik dan membentuk kepribadian yang tangguh dan baik demi masa depan dan anak orang tua harus memiliki bakal, baik itu materi atau agama yang kuat untuk di contoh anaknya. Ayah dan ibu merupakan model yang kapan saja di tiru anak karena setiap hari anak bersama mereka ayah dan ibu merupakan orang yang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian anak.³

Tidak diragukan lagi bahwa sejak anak manusia yang pertama lahir kedunia telah ada dilakukan usaha-usaha manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya dengan cara yang sangat sederhana.⁴ Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna mereka mengharapkan anaknya menjadi orang yang sehat, kuat,

² Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 66.

³ Ummu Haya Nida, *Melejitkan Talenta Sang Buah Hati* (Jakarta: Pustaka Al- Kausar, 2009), hlm.19.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.1.

berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman untuk mencapai tujuan itu, orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama.⁵

Mereka pendidik bagi anak- anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orangtua, karena naluri ini timbul kasih sayang orangtua kepada anak- anaknya hingga secara moral keduanya membebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing, keturunan mereka oleh karena itu mau tidak mau mereka harus mau menjadi penanggung jawab anak- anaknya.

Sehubungan dengan tugas serta tanggung jawab itu, maka seharusnya orangtua mengetahui apa dan bagaimana pendidikan dalam rumah tangga pengetahuan itu sekurang- kurangnya dapat menjadi penuntun, rambu- rambu bagi orang tua dalam menjalankan tugasnya karena anak adalah amanat Allah.

Amanat wajib dipertanggungjawabkan, jelas tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil secara umum inti tanggung jawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak- anak dalam rumah tangga.⁶

Allah Swt memerintahkan agar setiap orangtua menjaga keluarganya dari siksa neraka sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 :

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya, 2001), hlm.155.

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Prilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip- Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), hlm. 254.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
 النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At- tahirim: 6).⁷

Dari ayat di atas jelas bahwa menjaga dan mendidik anak untuk jalan kebaikan adalah tanggung jawab orang tua sehingga mendidik anak menjadi Generasi yang baik dapat menjadi sumber kebahagiaan bagi orangtua dalam kehidupannya. Dalam hal pelaksanaannya pendidikan agama anak tertentu harus diberikan pendidikan yang sebaik- baiknya supaya anak tersebut tidak terikat dan terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik pendidikan agama merupakan hal yang harus diutamakan oleh orangtua kepada anaknya agar orang tua bisa memahami dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari- hari pendidikan islam adalah usaha- usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan praktis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup dengan ajaran agama Islam.

Pembentukan kepribadian anak ini dilakukan agar peserta didik menjadi manusia biasa dari sudut usia dan intelektualnya serta terampil dan bertanggung jawab sebagai upaya mempersiapkan generasi pengganti yang mampu

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, dan Terjemaah* (Semarang: PT.Karya Toha Putra, 2005, hln.561.

mempertahankan eksistensi kelompok atau masyarakat bangsanya dengan budaya yang mendukungnya. Sekolah melaksanakan fungsi sosial yang penting dalam bentuk dan kombinasi tertentu yang selalu harus dilaksanakan, sekolah sebagai pencipta realita sosial, tidak cukup dengan peserta didik tetapi juga menciptakan kinerja yang berkualitas bagi guru-guru disekolah, tugas pokok dan fungsi sekolah adalah meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan masyarakat melalui pembentukan kepribadian peserta didik dengan memberikan ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai yang mendukungnya.⁸

Banyak pembinaan kepribadian anak yang dilakukan kedua orangtua terhadap anaknya, bila pembinaan kepribadian yang diwarnai dengan ajaran agama yang berkesinambungan ini dapat dilakukan maka ia dapat diharapkan akan menjadi seorang anak (dewasa) kelak akan menjadi manusia yang berkepribadian muslim.⁹ Dengan demikian pembinaan akhlak anak orangtua memberikan pendidikan di pesantren.

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bamboo. Disamping itu kata “ pondok” mungkin juga berasal dari bahasa Arab “ Funduq” yang berarti “ Hotel atau Asrama”.¹⁰

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren seringkali disebut dengan pondok saja, dengan sistem asrama (pemondokan di dalam komplek) di mana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang

⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 75.

⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013) hlm. 67-68.

¹⁰ Sukanto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka, 1999), hlm . 28 .

sepenuhnya di bawah kedaulatan kepemimpinan seseorang atau beberapa orang kiyai.¹¹

Di dalam pondok santri diharapkan patuh terhadap aturan asrama. Pada umumnya pondok pesantren memiliki asrama tempat tinggal bagi santri dan kiyai. Semua santri dituntut patuh dan taat kepada semua peraturan yang dibuat kiyai misalnya, kepatuhan kepada waktu belajar, shalat, makan, olahraga, tidur, dan istirahat.¹²

Agama merupakan pedoman hidup yang mengatur segala pola hidup sikap dan perilaku manusia. Agama memberikan arahan yang jelas bagi kehidupan manusia agama juga diyakini sebagai dasar yang paling kuat bagi pembentukan moral. Karena itu agama mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, baik secara individual maupun masyarakat sesuai dengan ajaran agama yang di anut.¹³

Agama juga mengatur hubungan manusia dengan Allah sebagaimana firman Allah di dalam al-Quran surah Adz-Dzaariyaat (51-56) sebagai berikut:

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ إِنَّ لِكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥١﴾
 كَذَلِكَ مَا آتَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا قَالُوا سَاحِرٌ
 أَوْ مَجْنُونٌ ﴿٥٢﴾ أَتَوَصَّوْا بِهِمْ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَآغُوتٌ ﴿٥٣﴾

¹¹ Malik M. Thaha Tuanaya, dkk, *Modernisasi pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2007), hlm. 8 .

¹² Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi* (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama, 2008), hlm.87 .

¹³ Muzayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.273 .

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ فَمَا أَنْتَ بِمَلُومٍ ﴿٥٤﴾ وَذَكَرْنَاكَ فَإِنَّ أَلْذِّكْرَىٰ تَنْفَعُ
 الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ



Artinya : “ Dan janganlah mengadakan Tuhan yang lain disamping Allah, sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu, demikianlah tidak seorang Rasulpun yang datang kepada orang- orang yang sebelum mereka, melainkan mereka mengatakan: “ Dia adalah seorang tukang sihir atau seorang gila, apakah mereka saling berpesan tentang apa yang dikatakan itu. Sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas, maka berpalinglah kamu dari mereka dan kamu sekali- kali tidak tercela, dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermamfaat bagi orang- orang yang beriman, dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada-ku”. (Q.S. adz-dzaariyat: 51-56).¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk menyembah dan menghambakan diri kepada AllahSWT, dengan demikian posisi manusia dihadapan Allah hanyalah sebagai hamba yang mempunyai kewajiban untuk menyembah-nya. Agama juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dengan alam semesta dan seluruh isinya. Alam semesta ini diciptakan oleh Allah untuk kepentingan manusia agar manusia dapat menjalankan fungsi dan perannya di muka bumi ini. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam al- Quran surah al- Baqarah ayat 30 sebagai berikut :

¹⁴Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bogor: Sabiq 2009), Hlm. 275.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
 قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
 نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Artinya : “ Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat : “ Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata : “ Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? “ Tuhan berfirman : “ Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui “ . (Q.S. al-Baqarah : 30)¹⁵

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia itu diberikan Allah amanah sebagai khalifah, pengelola dan pemimpin di muka bumi yang bertanggung jawab untuk mewujudkan kemakmuran di muka bumi ini, manusia juga diperintahkan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya agar terhindar dari azabnya baik di dunia maupun di akhirat.

Umat Islam yang mampu berperilaku dengan akhlak yang baik yang disebut dengan akhlakul mahmudah sangat mulia di hadapan Allah. Karena dengan ketaatan seorang hamba dari segi perilaku merupakan salah satu tanda bahwa dia menyadari kehambaannya kepada yang Maha Kuasa. Dibalik penghambaannya, juga menjadi bukti bahwa Allah memelihara hamba-nya dengan akhlak yang mulia.

¹⁵ Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan...*, hlm. 504.

Motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al- Barkah karena orang tua ingin anaknya memiliki akhlak yang bagus seperti: menghormati orangtua, menghormati orang yang lebih tua, menghargai orang yang lebih muda, bersedekah, berpakaian menurut syaria't Islam dan agar anak dibekali ilmu agama yang bisa diamalkan oleh dirinya sendiri dan orang lain. Di pesantren Al-Barkah tersebut mempunyai keunggulan seperti: santri/santriah berprestasi dalam bidang musabaqah tilawatil Qur'an dengan memperoleh juara satu tingkat kecamatan, juara dua pidato bahasa inggris tingkat kecamatan, juara satu pidato bahasa arab tingkat kecamatan, dan juara satu kaligrafi tingkat kecamatan, dan para santri dibimbing untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz, berbahasa arab, membaca kitab kuning/gundul, tilawah Qur'an dan shalat berjamaah bersama. Tentu saja hal ini merupakan kelebihan yang tidak banyak didapatkan di pendidikan lainnya.¹⁶ Dari situlah orang tua termotivasi memasukkan anaknya ke pondok pesantren karena orang tua ingin anaknya memiliki pendidikan agama yang kuat. Dari penjelasan diatas peneliti tertarik mengangkat judul ini.

Oleh karena itu peneliti ingin mendalami lebih jauh motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren Al- Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Hasil kajian ini akan penulis tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul : **Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.**

¹⁶ Musthofa Husain, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al- Barkah, *Wawancara* Di Pesantren Al-Barkah Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Pada Tanggal 17 Pepruari 2019 pukul 10.00-12 WIB.

A. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian, dan memberikan batasan dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memberi batasan dalam penelitian ini yaitu tentang motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al- Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

B. Batasan Istilah

1. Motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak.¹⁷
2. Orang Tua yaitu orang dewasa pertama yang memikul tanggungjawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan.¹⁸
3. Sekolah yaitu sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid dibawah pengawasan pendidik atau guru.
4. Anak adalah turunan yang kedua. Anak yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah keturunan kedua dari orangtuanya yang berusia antara 7 sampai 18 tahun.¹⁹
5. Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam serta diakui orangtuanya sekitarnya dengan system asarama (pemondokan dan kompleks) dimana santri menerima pendidikan agama melalui pengajaran

¹⁷ Singgih Dirgagunarjo, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996), hlm.92

¹⁸ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 87.

¹⁹ Abdul Syukur, *Ensiklopedi Umum Pelajar*, (Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve, 2005), hlm. 156.

madrasah yang sepenuhnya dibawah kepemimpinan kyai atau beberapa kyai.

C. Rumusan Masalah.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al- Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?
2. Apa sajakah upaya yang dilakukan orang tua dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al- Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?

D. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al- Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?

E. Kegunaan Penelitian.

1. Secara teoritis

- a. Sebagai sumbangan pikiran terhadap khasanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren.
- b. Untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

2. Secara Praktis

- a. Untuk menambah wawasan, khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis, khususnya dalam bidang ilmu agama.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang hendak meneliti masalah ini dengan judul yang sama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu :

Pada BAB I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II membahas tentang kajian teori yang mencakup bahasan tentang pengertian motivasi, macam-macam motivasi, teori- teori motivasi, tujuan motivasi, faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi, pengertian orangtua, peran orangtua, pengertian pondok pesantren, pola pembelajaran di

pondok pesantren, metode penyampaian dalam pengajaran agama di pondok pesantren.

Pada BAB III membahas tentang metodologi penelitian yang memuat penjelasan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data,tekhnik penjaminan keabsahan data dan analisis data.

Pada BAB IV berisi hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Pada BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran- saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*“, yang berarti menggerakkan, berdasarkan pengertian ini, maka motivasi menjadi berkembang. Wlodkowski menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Sedangkan Imron menjelaskan, motivasi berasal dari bahasa inggris *motivation*, yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi.¹

Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang *motive* sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak. *Motif* adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan, *motif* juga diartikan sebagai penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu. Motivasi juga dapat dijelaskan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu, pengertian ini bermakna jika seseorang melihat suatu mamfaat dan

¹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2003), hlm. 75.

keuntungan yang akan diperoleh, maka ia akan berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut.²

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berkenaan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Jadi dapat disimpulkan motivasi orang tua adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri orangtua yang menimbulkan untuk menyekolahkan anaknya kepondok pesantren guna memberi arah kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Macam- macam motivasi

Di tinjau dari pihak yang mendorong motivasi digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang telah berfungsi dengan sendirinya dan berasal dari dalam diri orang tersebut tanpa memerlukan dorongan atau rangsangan dari pihak luar. Contoh orangtua sadar dengan sendirinya untuk menyekolahkan anak ke pondok pesantren.

² Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 49.

1. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berpungsi karena adanya dorongan dari pihak luar atau orang lain. Faktor yang termasuk dari luar yaitu:

- a) Keluarga
- b) Masyarakat
- c) Lingkungan sekita
- d) Ajakan tetangga atau guru³

c. Teori-Teori Motivasi

1. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Pada abad ketujuh belas, Hobbes menyatakan bahwa apapun alasannya yang diberikan seseorang untuk perilaku sebab-sebab terpendam dari semua perilaku itu adalah kecenderungan untuk mencari kesenangan dan menghindari kesusahan.

2. Teori Naluri

Teori naluri ini merupakan sesuatu kekuatan biologis bawaan yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal.

³ Abdul Rahman Saleh dan Muhubub Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 133-135.

Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan akan tetapi dikuasai oleh kekuatan- kekuatan bawaan yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan. Freud juga percaya bahwa dalam diri manusia ada sesuatu yang tanpa disadari menentukan setiap sikap dan perilaku manusia.

3. Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tingkah laku atau perilaku manusia berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat seorang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan menurut teori ini apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.⁴

4. Teori Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari daya pendorong adalah semacam naluri tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Contohnya dorongan seksual, nafsu makan, kebutuhan akan tidur, dorongan untuk bergerak dan istirahat. Menurut teori ini, bila seorang pemimpin atau pendidik ingin memotivasi anak buah, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

⁴ Abdul Rahman Saleh, Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar..., hlm. 133-135.

5. Teori Harapan Vroom

Teori harapan adalah orang akan termotivasi bila adanya harapan akan hasil tertentu, harapan tersebut mempunyai nilai positif bagi yang bersangkutan, dan hasil tersebut diperoleh melalui usaha tertentu.

6. Teori Kebutuhan

Kebutuhan adalah kecenderungan- kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan melakukan sesuatu perbuatan/tindakan untuk mencapai tujuan kebutuhan timbul karena adanya perubahan dalam diri organisme, atau disebabkan oleh rangsangan-rangsangan kejadian-kejadian dilingkungan organism. Kebutuhan tersebut mendorong /menimbulkan dorongan atau motivasi bagi seseorang untuk bertingkah laku/melakukan perbuatan tertentu.⁵

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis, oleh karena itu menurut teori ini apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.⁶

Menurut Morgan manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan, antara lain:

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktifitas
2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.85.

⁶ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 88.

3. Kebutuhan untuk mencapai hasil
4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.⁷

d. Fungsi Motivasi

Sadirman mengatakan dalam bukunya bahwa ada beberapa fungsi dari motivasi, antara lain :

1. Dapat mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Dapat menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Dengan menyisihkan perbuatan- perbuatan yang tidak bermamfaat bagi tujuan tersebut.⁸
4. Selain dari itu motivasi juga dianggap sangat penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi, nilai dan manfaatnya, Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya.⁹

e. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 78-80

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada 2003), hlm. 78-80

⁹ Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta): Rajawali Press, 1993), hlm. 72.

kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

1. Bagi seorang manager, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang di pimpinnya.
2. Bagi seorang guru, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.
3. Dan didasari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.¹⁰

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, antara lain :

- a. Faktor intrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri
- b. Faktor ekstrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari luar diri
- c. Kebutuhan individu
- d. Sikap manajemen
- e. Harapan- harapan pada masa depan
- f. Kemampuan

¹⁰ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2007), hlm. 60.

- g. Minat/keinginan
- h. Aktualisasi diri
- i. Lingkungan/sosial.¹¹

Faktor-faktor motivasi itu baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal dapat positif dan dapat pula negative kunci keberhasilan seseorang motivator dalam menggerakkan motivasi tersebut terhadap anggotanya terletak pada kemampuannya untuk memahami factor-faktor motivasi tersebut sedemikian rupa sehingga menjadi daya pendorong yang efektif.

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tentang pengertian orangtua adalah ayah, ibu kandung.¹² Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menulis bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹³ Menurut Noer Aly orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada

¹¹ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 139.

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 99

¹³ Zakiah Drajat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.

masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.¹⁴

Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua adalah orang tua kandung atau wali yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak pada kesadaran dan pengertian yang lahir dari memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud bekal adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang Tua sangatlah besar perhatiannya terhadap anak-anak mereka karena setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna dan beriman secara alami. Orang Tua juga harus memperhatikan perkembangan jasmani anaknya ini menyangkut kesehatan dan kekuatan serta keterampilan otot pendidikan bukan terutama dilakukan dengan cara memberikan teori-teori kesehatan dan kekuatan namun yang harus dilakukan orangtua ialah menanamkan dan membiasakan hidup sehat.

b. Peran Orang Tua

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Alasan penulis mengatakan demikian karena besar sekali pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari

¹⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Logos, 1999), hlm. 87 .

anak. Oleh karena itu orang tua mempunyai peranan penting diantaranya ada tiga dimensi yaitu :

1. Peran orang tua dalam keluarga

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita, hubungan yang sedikit banyaknya berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami istri dan anak-anak yang belum dewasa satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama dimana dalam satuan masyarakat manusia¹⁵. Peran orangtua dalam keluarga yaitu:

- a) Orang tua sebagai pendidik

Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya dan yang diterimanya dari kodrat, orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karna kodratnya oleh karena itu kasih sayang orangtua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati pula yang berarti pendidik atau orangtua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri.¹⁶

¹⁵ Hartomo dan Arnisun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm.79.

¹⁶ Ngalim Purwanto *Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 80-81.

b) Orang tua sebagai pemberi contoh yang baik terhadap anak

Untuk proses penanaman nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan maka orangtua harus mampu memberikan contoh yang baik terhadap anaknya karena dengan memberikan contoh yang baik kepada anak merupakan kunci dari semua orangtua ajarkan. Tidak ada artinya orangtua tiap hari menasehati anaknya kalau orangtua sendiri tidak mengamalkan apa yang ia katakan.

Dengan demikian memperhatikan uraian diatas bahwa kepribadian anak terbentuk dan berkembang dengan pengaruh yang diterimanya sejak kecil pengaruh itu berasal dari lingkungan terutama rumah tangga atau keluarga, pengaruh diterima anak dalam bentuk sifat kepribadian atau pola asuh orang tua, sikap, perlakuan dan pendidikan.

Berdasarkan ayat di atas dapat penulis pahami bahwa orangtua harus dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari, karena sifat yang baik dan buruk orangtua menjadi gambaran bagi anaknya untuk di contoh oleh sebab itu, orangtua harus bisa menjadi teladan bagi anaknya.

c) Orang tua juga sebagai konselor

Orang tua sebagai konselor maksudnya diharapkan orangtua akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi pada anak oleh karena itu orang tua harus siap menolong anak

memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam diri anak diantara anggota keluarga saling mendengarkan jika bicara bersama melalui teladan dan dorongan orangtua setiap masalah dihadapi dan dipecahkan bersama.¹⁷

d) Orang tua juga sebagai pembinaan akhlak anak

Pembinaan akhlak anak sebenarnya dimulai sejak anak lahir dengan perlakuan orang tua yang sesuai dengan ketentuan akhlak dan dilanjutkan dengan membiasakan melakukan sopan-santun yang sesuai dengan agama serta mendidiknya dengan baik agar meninggalkan yang tercela dalam agama.¹⁸ Kepercayaan agama pada anak tumbuh melalui latihan yang diterimanya dalam keluarga, apabila pendidikan agama itu tak dilahirkan pada waktu kecil maka anak setelah dewasa dengan perasaan yang kurang peduli terhadap agama dan tindakannya sudah tentu kurang acuh terhadap agama.

c. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Orangtua merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transmisi nilai-nilai ke dalam pribadi anak. Oleh karena itu orangtua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:

¹⁷ Hamzah, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm.24.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hlm.88.

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dan anak. Kasih sayang orangtua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- b. Pemberian Motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai spritual.¹⁹
- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan.
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya. Ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup berkelanjutan. Disamping itu ia bertanggung jawab dalam melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmaniah amupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.

¹⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 39.

- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Dari penjelasan di atas bahwa orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orangtua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa Memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan setiap harinya.

d. Upaya Yang Dilakukan Orangtua dalam Menyekolahkan Anak

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, usaha ataupun cara yang dimaksudkan adalah usaha yang dilakukan orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren. Orang tua sangatlah besar perhatiannya terhadap anak-anak mereka karena setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang beriman secara Islami.

Kedudukan orangtua dalam pendidikan sangat menentukan masa depan anaknya.

Berikut ini macam-macam upaya yang dilakukan orangtua dalam menyekolahkan anak antara lain:

1. Memberikan Keteladanan

Keteladanan yaitu, mencontohkan pemikiran, sikap, sifat-sifat, dan perilaku dari orang yang dikagumi untuk kemudian mengambil alihnya

sebagai sikap, sifat, dan perilaku pribadi. Ada dua ragam bentuk penteladanan yaitu peniruan (*imitation*) dan *identifikasi diri* (*self identification*). Peniru adalah usaha untuk menampilkan dan perilaku orang dikagumi (*Idola*), sedangkan identifikasi diri adalah mengambil alih nilai-nilai (*values*) dari tokoh-tokoh yang dikagumi untuk dijadikan nilai-nilai pribadi (*personal values*) yang berfungsi sebagai pedoman dan arah pengembangan diri.²⁰ Artinya orangtua adalah panutan bagi anak-anaknya di dalam keluarga.

Nashih Ulwan menegaskan bahwa keteladanan merupakan tiang penyangga dalam meluruskan perilaku anak, juga sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas anak menuju pribadi yang mulia.²¹

Islam telah memberikan kepada kita semua seorang figur yang memiliki akhlak yang sempurna. Ketahuian beliau sangat mantap sehingga andaikata bulan dan matahari diletakkan di pangkuannya ia tidak akan melepas ketauhidannya kepada Allah SWT, ialah Nabi Muhammad SAW. Sehingga para orangtua tidak hanya cukup menjadikan dirinya sebagai teladan anak-anaknya untuk meneladani keteladanan Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat yang memiliki kepribadian tauhid yang mantap dan sudah terbukti.

2. Pembiasaan

Pembiasaan yaitu melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama

²⁰ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 127

²¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam: Kaidah-kaidah Dasar, Terjemahan Khoilullah Ahmas Masjur Hakim*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 44.

sehingga perbuatan dan keterampilan itu benar-benar di kuasai dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama, kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis suatu yang hendak dilaksanakan, apalagi yang dibiasakan itu kurang menyenangkannya. Oleh sebab itu, dalam menanamkan kebiasaan itu kurang menyenangkannya. Bahkan dalam hal ini, orang tua bisa menggunakan motivasi dengan kata yang baik, memberi hadiah, hingga menggunakan hukuman apabila diperlukan.

Pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus menerus dari tingkah laku yang dibiasakan. Sebab, pembiasaan digunakan untuk memaksa agar melakukan sesuatu secara otomatis seperti robot, melainkan agar dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah dan berat.

2. Pengawasan

Pengawasan adalah orangtua memberikan teguran jika anaknya melakukan kesalahan atau perbuatan yang dapat mengarahkan kepada pendidikan yang lebih baik. Pengawasan juga bermakna bahwa orangtua siap memberikan bantuan jika anak memerlukan penjelasan serta bantuan untuk memahami dan melatih dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan kepadanya melalui pendidikan agama Islam.

4. Nasehat

Nasehat adalah merupakan metode bagi orangtua dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak dengan metode itu para orangtua dapat menanamkan pengaruh yang baik, apalagi nasehat itu dapat mengetuk jiwa anak. Orangtua juga harus selalu memberikan nasehat kepada anak seperti bersifat rendah hati, tidak sombong kepada kawan-kawanya, di depan umum seperti adat kebiasaan duduk, berbicara, menaati ibu bapak. selalu mengerjakan sholat dan puasa sehingga anak terbiasa setelah besar nanti.²²

5. Hukuman

Hukuman adalah jalan yang paling akhir apabila teguran, nasehat, peringatan belum bisa mencegah melakukan anak melakukan pelanggaran.²³ Artinya pendidikan yang halus, lembut dan menyentuh perasaan seringkali berhasil dalam mendidik anak untuk jujur, tetapi pendidikan yang terlalu halus dan terlalu lembut dan serta terlalu perasaan akan sangat berpengaruh jelek karena membuat jiwa anak tidak stabil. Jadi dalam memberikan peringatan, teguran, nasehat dan sebagainya harus dengan cara yang bijaksana dan halus tutur katanya. Hukuman itu boleh dilakukan tapi dalam batas-batas tertentu sehingga tidak terlalu menyakitkan badan jiwa anak, apalagi sampai menjadikan cacat bagi tubuh si anak.

²² M. Athiyah Al-abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm.118

²³ Zainuddin Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara,1991), hlm.

6. Larangan

Metode ini memberi pendidikan dalam berbagai dimensi kehidupan orang mukmin untuk menjadi hamba-Nya yang taat. Larangan yang akan disebutkan pada masalah akhlak adalah merupakan penjelasan perkara-perkara buruk yang harus ditinggalkan.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari funduk (bahasa arab) yang artinya ruang tidur, atau wisma, sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana bagi para pelajar /santri yang jauh tempat asalnya dalam istilah lain dikatakan pesantren berasal dari kata pe-santri-an. Dimana kata santri berari murid dalam bahasa jawa, istilah pondok berasal dari bahasa arab funduug yang berarti penginapan

Pengertian pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal santri. Ada juga yang mengartikan pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam bersifat tradisional untuk mendalami agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari.²⁴

Sedangkan menurut tim penulis IAIN Syarif Hidayatullah pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang sudah berkembang beberapa abad yang lalu, istilah lembaga pendidikan ini

²⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 23.

disebut “*pesantren*” di Jawa dan Madura. Maunasah “ di Aceh dan “Surau “ di Sumatra Barat.²⁵ Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ciri tersendiri dalam mengatur dirinya sebagai wadah pembangunan bangsa. Oleh karena itu sifat-sifat khusus pondok pesantren dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Berdiri sendiri, pondok pesantren selalu berdasarkan pada kemampuan diri sendiri. Semua sarana yang diperlukan seperti tanah, bangunan, keperluan pendidikan, merupakan dari inisiatif para pendiri yang umumnya dikenal sebagai kiai atau ulama.
- b. Kepemimpinan tunggal, nampaknya kiai masih besar pengaruhnya terhadap santri dan warga sekitar diluar pondok.
- c. Sistem hidup bersama, hal ini menggambarkan bahwa keturunan hidup antara santri penghuni penduduk pada umumnya sangat terjaga.
- d. Sikap kegotongroyongan, sikap ini merupakan dasar kehidupan santri dalam menyelesaikan masalah bersama.
- e. Motivasi yang terarah, biasanya para santri berasal dari keluarga yang taat memahami ajaran Islam dengan baik.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam dengan memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

²⁵ Samsuddin Arif, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan*, (1928-2005), (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), hlm. 50-51.

Adapun tujuan didirikannya pondok pesantren ini pada dasarnya terbagi kepada dua hal yaitu :

1. Tujuan khusus

Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadikan orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

2. Tujuan umum

Yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubalik islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.²⁶

Melihat dari tujuan tersebut, jelas sekali bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader-kader mubalik yang diharapkan dapat meneruskan misinya dalam dakwah Islam, disamping itu juga diharapkan bahwa mereka yang berstudi di pesantren menguasai ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan oleh para kyai.

b. Pola Pembelajaran di Pondok Pesantren

Pola adalah model, contoh atau gambar yang dipakai untuk contoh.²⁷ Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran

²⁶ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,(Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hlm. 44.

²⁷ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2011), Hlm. 65-68.

dalam tutorial.²⁸ Sebelum dibahas lebih lanjut perlu dipaparkan bahwa pesantren pada dasarnya terbagi kepada tiga macam yaitu:

1. Pesantren tradisional (salafiyah) yaitu pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam secara individu atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik bahasa arab.²⁹
2. Pesantren modern (khalafiyah) yaitu pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal baik madrasah (MI, MTS, atau MAK) atau sekolah (SD, SMP, SMU, dan SMK) atau nama lainnya tetapi dengan pendekatan klasikal pembelajaran dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan dengan satu program, dengan satuan waktu, seperti: catur wulan, semester, tahun, kelas dan seterusnya.
3. Pondok pesantren kombinasi yaitu pesantren yang menggambarkan sistem pendidikan dan pengajaran tradisional dan modern pada model pesantren ini, pesantren merupakan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorongan, wetonan, dan bandongan, tetapi secara leguler juga melaksanakan sistem kelas seperti telah disebutkan diatas bahwa pesantren kombinasi masih menggunakan model-model pembelajaran yang bersifat non-klasikal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Sorongan

²⁸M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), Hlm. 384.

²⁹Samsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi...*, hlm. 195.

Kata sorongan berasal dari bahasa Jawa yang berarti sodoran atau yang disodorkan maksudnya suatu sistem yang belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Seorang kyai atau guru menghadapi santri satu-persatu secara bergantian pelaksanaannya santri yang banyak datang bersama kemudian mereka antri menunggu giliran masing-masing dengan sistem pengajaran sorongan ini memungkinkan hubungan kyai dengan santri sangat dekat, sebab kyai dapat mengenal kemampuan pribadi santri satu-persatu.

Kitab yang disorongkan kepada kyai oleh santri yang satu dengan santri yang lain tidak harus sama karena kyai yang menangani pengajian secara sorongan ini harus mengetahui dan mempunyai pengetahuan yang luas, mempunyai pengalaman yang banyak dalam membaca dan mengkaji kitab-kitab, system ini menggambarkan bahwa seorang kyai dalam memberikan pengajaran senantiasa berorientasi pada tujuan dan berusaha agar santri yang bersangkutan dapat membaca dan mengerti serta memahami isi kitab.³⁰

Teknik penyampaian materi dalam metode sorongan adalah kelompok santri satu-persatu secara bergantian menghadapi kyai mereka masing-masing membawa kitab yang akan dipelajari,

³⁰ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Hlm. 50.

disodorkan, kepada kyai-kyai membacakan pelajaran yang berbahasa arab kalimat demi kalimat kemudian menterjemahkan dan menerangkan maksudnya santri menyimak ataupun member harkat dan an menterjemah dengan memberi catatan pada kitabnya kemudian santri diperintahkan membaca dan mengulang spersis mungkin seperti yang dilakukan kyai serta mampu menguasainya.

Kelemahan metode sorongan ini adalah bila dipandang dari segi waktu dan tenaga mengajar kurang epektif karena membutuhkan waktu yang relative lama apalagi bila santri yang belajar sangat banyak membutuhkan waktu yang sangat panjang dan banyak mencurahkan tenaga untuk mengajar, banyak menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan, dan kedisiplinan pribadi seorang kyai (ustadz) tanpa ad sifat-sifat tersebut diatas maka proses pembelajaran dengan menggunakan metode sorongan tidak akan tercapai secara maksimal.

b) Bandongan

Secara etimologi dalam kamus besar bahasa Indonesia bandongan diartikan dengan pengajaran dalam bentuk kelas (pada sekleek agama).³¹ Dalam system ini sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menterjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa arab. Setiap memperhatikan bukunya sendiri dan membuat

³¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) Hlm. 100.

catatan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit berupa syakal atau makna mufrodhat atau penjelasan (keterangan tambahan. Kelompok kelas dari system bandongan ini disebut dengan khalaqah yang arti bahasanya lingkaran murid atau sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru.

Sistem bandongan ini sering disebut juga dengan khalaqah yang dalam pengajian kitab dibaca oleh kyainya sedangkan para santrinya membawa kitab yang sama lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai.

c) Weton

Istilah weton berasal dari bahasa jawa yang diartikan berkata atau berwaktu, pengajian weton tidak merupakan pengajian rutin harian tetapi dilaksanakan pada saat tertentu misalnya pada setiap hari jum'at dan sebagainya sesuatu yang dibaca kyai tidak bisa dipastikan terkadang dengan kitab yang biasanya atau dipastikan dan dibaca secara berurutan, tetapi kadang-kadang kyai hanya memetik disana-sini saja peserta pengajian weton tidak harus membawa kitab, cara penyampaian kyai kepada peserta pengajian bermacam-macam ada yang dengan diberi makna tetapi ada juga yang hanya diartikan secara bebas.

c. Metode Penyampaian dalam Pengajaran Agama di Pondok Pesantren

Di lingkungan pondok pesantren dimana pendidikan/pengajaran dititikberatkan pada pengembangan jiwa beragama dan ilmu agama,

sedangkan pengetahuan lainnya seperti keterampilan dan sebagainya hanya pelengkap pusat perhatian para pendidiknya/pengajarnya lebih banyak tertuju kepada ilmu agama dalam pengertian normative/legalistik belum banyak dipikirkan bagaimana mensosialisasikan ilmu agama kita sesuai dengan tuntunan pembangunan apalagi memikirkan tentang bagaimana mempertemukan ilmu agama dan ilmu umum baik dalam pengertian teoritis ilmiah maupun pragmatis/kemamfaatannya untuk menunjang pembangunan masyarakat.

Dalam hubungan ini maka dalam melaksanakan pendidikan/pengajaran perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengadakan pengelompokan santri menurut tingkatan usia yang mendapatkan pendidikan/pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologisnya.
2. Membentuk group diskusi dikalangan santri yang taraf ilmu pengetahuan dan taraf usianya sama. Berilah problem-problem sosial yang ada kaitannya dengan pelajaran agama dan sebagainya.
3. Mengaitkan pelajaran agama dengan ilmu pengetahuan populer misalnya dengan kemajuan teknologi ruang angkasa yang sudah mencapai bulan dan planet-planet lain dan sebagainya.
4. Orientasi pendidikan/pengajaran kepada kemamfaatan hidup manusia dalam masyarakat bangsa Indonesia sebagai bangsa yang satu yang berfalsafah pancasila.

5. Memberikan pendidikan/pengajaran yang mendorong berfikir luas kreatif dan tidak eksklusif dalam masyarakat.
6. Mengajarkan bahasa arab dan lain-lain dengan metode yang lebih efektif, misalnya metode SAS (Strukturalisti), Analitik dan Sintetik).
7. Sering mengadakan kulliah kerja dalam masyarakat.³²

Hal tersebut bisa direalisasikan baik dalam bentuk pendidikan klasikal maupun nonklasikal, akan tetapi lebih baik dengan sistem klasikal karena akan lebih terkontrol menurut kelompok usia dan taraf pengetahuan anak namun bila dilakukan secara nonklasipikal pengaruh perlu lebih intensif melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap kegiatan belajar.

Pada zaman sekarang ini banyak pondok pesantren yang modren salah satu pondok pesantren Gontor, kemodrenan pondok pesantren Gontor juga dapat dilihat pada orientasi pendidikannya yang lebih mementingkan penguasaan ilmu alat seperti bahasa arab, dan bahasa inggris penguasaan bahasa arab dan bahasa inggris pada masa itu belum lagi menjadi penekanan utama pada pondok-pondok pesantren salaf. Pondok-pondok tersebut lebih mengutamakan penelaahan kitab-kitab klasik dengan didukung penguasaan gramatika bahasa arab seperti nahwu dan sharaf bila dibandingkan dengan pesantren lain di Indonesia Gontor tergolong pesantren yang tidak hanya berorientasi pada teori pelajaran

³² Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Hlm. 248-249.

bahasa tetapi juga mempraktekkan bahasa arab dan bahasa inggris dilingkungan kampusnya sebagai bahasa pergaulan sehari-hari.³³

B. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil penelitian.

Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

- a. Susilawarni skripsi pada IAIN Padangsidimpuan berkenaan dengan judul

“Persepsi Orangtua Menyekolahkan Anaknya Ke pondok Pesantren Di Desa Siligawan Kecil Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”.

Pada Tahun 2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi orangtua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren untuk memberikan pertimbangan kepada anaknya untuk belajar di pesantren.

Persepsi orangtua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren sangat kuat minatnya, dikarenakan pelajaran dipesantren sangat bagus.

Berdasarkan penelitian Susilawarni, maka persamaannya dengan hasil penelitian yang diteliti penulis adalah sama-sama membahas tentang keinginan orangtua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren dan penelitiannya dilakukan di Desa Siligawan Kecil Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, sedangkan peneliti membahas Motivasi orangtua menyekolahkan anak ke pondok pesantren dan penelitiannya dilakukan di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

- b. Hamidah Nur Vita Sari Menulis Skripsi Pada Tahun 2017 engan Judul

“Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Berbasis Islam Di Desa

³³ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2002), Hlm. 117.

Singosori". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan orangtua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak menyebabkan orangtua khawatir terhadap masa depan putra-putrinya akibat perkembangan zaman hal ini terlihat dengan banyaknya krisis moral dan akhlak pada diri anak dan maraknya pergaulan bebas yang terjadi dilingkungan sekitar. Sehingga orangtua mencari alternatif dengan memilih sekolah yang berbasis Islam seperti pesantren untuk mendapatkan pendidikan yang bagus.

Berdasarkan penelitian Hamidah Nur Vita Sari, maka persamaannya dengan hasil peneliti ialah sama-sama membahas keinginan orangtua menyekolahkan anak ke pondok pesantren, sedangkan perbedaannya ialah Hamidah Nur Vita Sari membahas tentang Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Berbasis Islam dan penelitiannya dilakukan di Desa Singosori sedangkan peneliti membahas motivasi orangtua menyekolahkan anak ke pondok pesantren penelitiannya dilakukan di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.³⁴

³⁴ Hamidah Nur Vita Sari, "Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Berbasis Islam di Desa Singosori", *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2018 sampai Oktober 2019.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks peneliti.²

Menurut Saodih Sukmadinata metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiyah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.³ Pendekatan ini ditentukan dengan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Motivasi Orang Tua

¹ Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

³ Nanah Soadih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain.⁴ Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui wawancara secara langsung dengan orang tua yaitu sebanyak 25 orang untuk mendapatkan data tentang motivasi orang tua menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya Kepala Desa Gunung Tua, dan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.⁵ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian secara langsung mengamati kegiatan orang tua yang berhubungan dengan pemberian motivasi kepada anak dan sikap kegiatan anak di pondok pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁶ Dalam mengadakan wawancara peneliti mengadakan dialog langsung kepada responden dengan membawa sederetan pertanyaan sebagai pedoman dalam mengadakan wawancara tersebut. Adapun sebagai responden adalah Orang Tua, Kepala Desa Gunung Tua dan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Barkah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar, dan lain-lain yang semua itu memberikan informasi untuk penelitian.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah :

⁵ Mardalis, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

⁶ S. Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertakan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁷

Hal ini berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan data yang bermamfaat sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Densin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Perbedaan-perbedaan kontruksi yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan berbagai kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat temuannya dengan jalan

⁷ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 177.

membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan yaitu:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengecekkannya dengan berbagai sumber data
- c. Memamfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

F. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun tehnik-tehnik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Redukasi data : mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian serta membuat koding dengan memberikan kode pada setiap satuan agar sumber data dapat ditelusuri.
2. Kategorisasi: memilah- milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan dan setiap kategori akan diberi nama yang disebut label.
3. Sintesisasi: mencari kaitan antara satu hasil akhir dari percobaan untuk menggabungkan antara menghubungkan, merevisi, menyimpulkan,

menceritakan, menuliskan, mengatur metode sintesis melakukan penggabungan semua pengetahuan yang diperoleh untuk menyusun satu pandangan atau pendapat.⁸

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 136.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Lokasi penelitian ini di laksanakan di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

1. Data Kependudukan dan Mata Pencaharian

Berdasarkan data dari kantor kepala Desa bahwa penduduk Desa Gunung Tua terdiri dari 520 jiwa penduduk. Desa Gunung Tua terletak di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat adalah mayoritas (100%) beragama Islam jumlah penduduk di Desa Gunung Tua terletak di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat di lihat dari jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1

Keadaan Penduduk Desa Gunung Tua terletak di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	247 Jiwa
2	Perempuan	273 jiwa
	Jumlah	520 jiwa

Sumber Data: Administrasi Kepala Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Dari tabel di atas diketahui dengan jelas bahwa keadaan penduduk dengan jumlah laki-laki dan perempuan di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 520 jiwa.

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan di katakan rendah , untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel 2

Jenis mata pencaharian masyarakat Desa Gunung Tua

NO	Mata Pencapaian	Jumlah Mata Pencapaian	%
1	Petani	250 Jiwa	2,5 %
2	Pegawai / PNS	90 Jiwa	0,9%
3	Wiraswasta	180 Jiwa	1,8 %
	Jumlah	520 Jiwa	5,2 %

Sumber Data: Administrasi Kepala Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Maka dari tabel di atas dapat di uraikan semua bahwa mata pencaharian penduduk Desa Gunung Tua lebih banyak petani. Keadaan Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat tergolong baik.

Tabel 3
Jumlah Penduduk Desa Gunung Tua Menurut Agama
Dan Kepercayaannya

NO	Agama	Persentase %
1	Islam	100 %
2	Kristen Protestan	-
3	Kristen Katolik	-
4	Budha	-
5	Hindu	-

Sumber Data: Administrasi Kepala Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Dari tabel diatas diketahui dengan jelas bahwa mayoritas penduduk Desa Gunung Tua menganut Agama Islam (100%).

Kemudian Desa Gunung Tua mempunyai fasilitas untuk tempat beribadah, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Fasilitas ibadah yang ada di Desa Gunung Tua

NO	Pasilitas Ibadah	Jumlah	Kategori		
			Baik	Cukup	Rusak
1	Mesjid	2	Baik		
2	Musholla	4	Baik		
Jumlah		6	Baik		

Sumber Data: Administrasi Kepala Desa Gunung Tua Kecamatan raanah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

B. Temuan Khusus

1. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

Motivasi orangtua adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri orangtua yang menimbulkan untuk menyekolahkan anak ke pondok pesantren guna memberi arah kegiatan untuk mencapai tujuan. Terdapat sejumlah orang tua yang menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren dengan alasan yang beragam, yang ditemui peneliti di desa gunung tua melalui wawancara dengan orang tua antara lain:

a. Agar anak lebih mengetahui tentang ilmu agama

Ilmu agama merupakan ilmu yang mempelajari atau mendalami tentang keagamaan berupa pelajaran yang membahas syariat Islam seperti: fiqih, Akidah Akhlak, Hadis, dan sebagainya di pondok pesantren anak akan dibimbing dan dibina tentang keagamaan dan pengamalan anak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh gurunya.

Wawancara peneliti dengan Ibu Eti Laila mengatakan bahwa:

Yang menjadi motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren adalah supaya anaknya lebih mendalami kajian keagamaan dan anaknya mengetahui larangan dan anjuran agama sesuai dengan syari'at Islam.¹

¹ Eti Laila Orang Tua, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada, Tanggal 13 Agustus 2019.

wawancara peneliti dengan Ibu Patimah mengatakan bahwa:

Yang menjadi motivasinya setelah anak tammat dari pondok pesantren sudah ada bekal dalam diri anaknya ketika melanjutkan keperguruan tinggi apabila mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam.²

Wawancara peneliti dengan Ibu Fitri mengatakan bahwa:

Ia berkeinginan setelah anaknya tammat dari pondok pesantren anaknya bisa mengajari adek-adeknya mengenai keagamaan seperti Shalat, mengaji, sopan santun, menghormati orangtua dan sebagainya. Karena beliau tidak sempat mengajari anak-anaknya disebabkan kesibukan bekerja yang hanya sebelah tangan saja.³

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Leni mengatakan bahwa:

Ia berkeinginan agar anaknya tidak seperti dirinya tidak banyak mengetahui tentang ilmu agama karena menurutnya ilmu agama sangat perlu ditanamkan pada diri anak supaya bisa mengatur kehidupan dengan baik.⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Adawiyah mengatakan bahwa:

Yang menjadi motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren karena beliau ingin anaknya memiliki akhlak yang bagus dan agar anaknya mengetahui tentang ilmu agama seperti: rajin beribadah, sesuai dengan agama, berdoa sebelum makan, sebelum tidur, sebelum perjalanan, sebelum belajar, dan sebelum memasuki tempat ibadah.⁵

Menurut hasil observasi peneliti melihat bahwa ada beberapa anak yang bersekolah di pesantren yang berada di desa gunung tua mengetahui

² Patimah Orang Tua, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 13 Agustus 2019.

³ Fitri Orang Tua, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 13 Agustus 2019.

⁴ Leni Orang Tua, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada tanggal 13 Agustus 2019

⁵ Adawiyah Orang Tua, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 13 Agustus 2019.

tentang ilmu agama tetapi tidak mengamalkannya seperti: tidak menutup aurat sesuai dengan ajaran Islam.⁶

b. Untuk menjadi anak yang sholeh sholehah

Pondok pesantren pada dasarnya sekolah yang bernuansa agama dan norma-normanya sudah diatur sesuai dengan syari'at Islam, maka dari itu setiap orangtua yakin dan percaya setiap anak yang ke pondok pesantren akan menjadi anak yang sholeh dan sholeha sesuai apa yang dipelajari dan ditanamkan di pondok pesantren. Oleh karena itu orangtua yakin jika ilmu agama ditanamkan kepada anak maka anak akan menjadi sholeh dan sholeha.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muda Parlaungan mengatakan bahwa:

Ia berharap menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren salah satu upaya yang bisa ia lakukan untuk mencapai keinginannya supaya anaknya menjadi anak yang sholeh dan berbakti kepada kedua orangtua seperti akhlak Rasulullah SAW.⁷

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Warhamna mengatakan bahwa:

Ia menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren karena beliau ingin anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholeha seperti: berbakti kepada orangtua, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Pahrudin mengatakan bahwa:

“Anak saya paling besar saya sekolahkan ke pondok pesantren Begitu juga nanti dengan adek-adeknya, karena kalau nanti saya meninggal anak saya pandai melaksanakan pardu kifayah saya dengan baik mulai dari

⁶ Hasil *Observasi* Penulis di Desa Gunung Tua, 12 Juli 2019.

⁷ Muda Parlaungan Orang Tua, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 15 Agustus 2019.

⁸ Warhamna Orangtua, *Wawancara* Di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 15 Agustus 2019.

memandikan, mensholatkan, dan menguburkan sampai nanti mendoakan.”⁹

c. Membentuk akhlak mulia pada diri anak

Pendidikan keagamaan merupakan faktor penentu untuk bisa membentuk anak menjadi berakhlak mulia, karena pendidikan keagamaan mencakup akidah, ibadah dan akhlak. Pembinaan ibadah memang sangat penting, karena setiap hasil dari sikap kita sehari-hari merupakan hasil dari ibadah yang kita laksanakan. Ibadah adalah mengabdikan diri hanya untuk Allah semata apapun yang di kerjakan haruslah sesuai dengan tuntunan ajaran Islam sehingga jika seseorang sudah melandasi semua pekerjaannya hanya karena Allah tidak akan menyimpang dari jalan Allah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rodiah mengatakan bahwa:

“Menyekolahkan anak saya ke pondok pesantren salah satu pembentukan akhlak yang baik pada diri anak karena di pondok pesantren anak saya diajarkan tata cara beribadah dengan baik dimana nantinya ibadah yang baik ini akan tercermin melalui akhlaknya dan perbuatannya sehari-hari jelas terlihat bahwa ketika anak saya libur shalatnya tidak tinggal dan rajin mengaji.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Hakim mengatakan bahwa:

“Saya melihat kelainan yang berbeda dengan anak saya diantara teman-teman sebayanya dialah yang paling bandel banyak keluhan dari teman-temannya kepada saya karena itulah saya menyekolahkan ke pondok pesantren untuk merubah akhlaknya dengan baik.”¹¹

⁹ Pahrudin Orang Tua, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 15 Agustus 2019

¹⁰ Rodiah Orangtua, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 17 Agustus 2019

¹¹ Abdul Hakim Orang Tua di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara* Di Desa Gunung Tua, Tanggal 17 Agustus 2019

d. Terhindar dari lingkungan yang tidak baik

Lingkungan sangat besar dampaknya terhadap anak dikarenakan pada saat ini lingkunganlah faktor rusaknya anak dimana dalam bermasyarakat banyak kita temui ragam dan watak anak yang berbeda. Maka tidak terlepas namanya dunia coba-coba dan kenakalan terhadap anak akibat pergaulan yang tidak efektif untuk si anak, akan rusak jikalau lingkungan sekitar dominan masyarakat yang pendidikannya kurang perhatian orangtua terhadap anak dalam kondisi ini banyak hal yang akan terjadi seperti kenakalan pada remaja dan sampai anak tidak bisa lagi dikontrol akibat lingkungan yang demikian.

Akan tetapi sebaliknya jikalau lingkungan pendidikan disekitarnya kuat dan orangtua juga teliti terhadap anak maka dampak positiflah yang akan muncul orangtua juga lebih mudah untuk mengontrol anak.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dahlia mengatakan bahwa:

Ia berkeinginan bahwa anaknya tidak terpengaruh dengan lingkungan yang bebas ketika nanti dia pergi merantau atau meninggalkan kampung ini Karena pada zaman sekarang ini banyak sekali pengaruh buruk dari lingkungan terhadap anak, dengan demikian saya pun lebih merasa tenang ketika anak tidak bersama saya.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jamilah mengatakan bahwa:

“Anak saya adalah harapan saya satu-satunya karena saya bekerja hanya sebelah tangan saja setelah ayah nya meninggal anak saya bekerja di tempat guru-gurunya di pesantren dan mencari pekerjaan lain seperti mengajar di madrasah dan gajinya untuk bayar uang spp nya saya berharap ia tidak terpengaruh dengan teman-temannya yang bandel karena nantinya akan sulit bagi saya memberikan belanja penuh dikarenakan ekonomi yang kurang memadai.”¹³

¹² Dahlia Orang Tua, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara* di Desa Gunung Tua, Tanggal 17 Agustus 2019

¹³ Jamilah Orang Tua, *Wawancara* Di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 17 Agustus 2019

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Minah mengatakan bahwa:

Desa Gunung Tua merupakan lingkungan yang kurang baik pergaulannya karena masih ada anggota masyarakat yang terdapat melakukan perjudian di kedai-kedai kopi sehingga berdampak negatif terhadap perkembangan anak.¹⁴

e. Memperbaiki kehidupan

Memperbaiki kehidupan dimasa yang akan datang merupakan keinginan dan tujuan dari melanjutkan studi pendidikan. Orangtua mengharapkan dengan sekolah ke pondok pesantren adalah satu-satunya jalan untuk memperbaiki kehidupan dimasa yang akan datang baik dari materi maupun dalam lingkungan masyarakat.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Miskah mengatakan bahwa:

Adakalanya beliau menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren karena sadar bahwa kehidupannya dari dulu kurang memahami ilmu agama atau kata lain jauh dari agama ia tidak ingin anaknya seperti dirinya tidak paham tentang agama.¹⁵

Wawancara peneliti dengan Bapak Amrin mengatakan bahwa:

Salah satu keinginannya menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren adalah karena dia melihat orang yang mendalami ilmu agama kebanyakan bahagia hidupnya dan mengetahui cara mencari nafkah secara halal karena telah dibekali ilmu agama yang kuat.¹⁶

Berdasarkan kesimpulan peneliti tentang motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al-Barkah dalam hal memperbaiki kehidupan. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Miskah dan Bapak Amrin sama-sama membahas tentang memperbaiki kehidupan yaitu Ibu Miskah

¹⁴ Minah Orang Tua, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 17 Agustus 2019.

¹⁵ Miskah Orang Tua, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 18 Agustus 2019

¹⁶ Amrin Orang Tua, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 19 Agustus 2019.

menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren karena sadar dari dulu kehidupannya kurang memahami ilmu agama sedangkan Bapak Amrin menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren karena dia melihat orang yang mendalami ilmu agama bagai hidupnya.

2. Upaya yang dilakukan Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Orang tua harus terus membina dan menasehati anak supaya bersabar dalam menjalani proses sekolah dan orangtua bertanggung jawab akan kebutuhan anak. Adapun upaya yang dilakukan orangtua dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren antara lain:

a. Memotivasi anak

Orang yang paling berperan untuk mewujudkan keinginan anak ialah orang tua, cara orangtua memotivasi juga mempengaruhi keinginan anak. Orangtua yang mendidik anak secara Islami sangat menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang Islami pula agar sang anak tetap terarah dan terbimbing kejalan yang benar berakhlak mulia, bertakwa dan berguna bangsa nusa dan bangsa.

Wawancara peneliti dengan bapak Khoiruddin mengatakan bahwa:

Memberi motivasi salah satu upaya yang diberikan kepada anaknya kalau anaknya mendapat juara di kelas maka akan diberi hadiah berupa bentuk yang ia sukai selagi batas kemampuannya.¹⁷

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Gundur mengatakan bahwa:

Ia memberi motivasi kepada anaknya dengan cara bertanya kepada anaknya tentang aktivitas harian anaknya selama di sekolah serta menanyakan dan membimbing anaknya dalam mengerjakan PR serta membantu menjelaskan apabila mengalami kesulitan.¹⁸

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Paridah beliau mengatakan bahwa:

Ia memberikan belanja yang cukup kepada anaknya agar anaknya tidak sering pulang kampung karena kalau dia pulang kampung akan menambah libur sekolah dengan demikian pelajarannya akan tertinggal dan ia tidak dapat mengikuti teman-temannya yang lain.¹⁹

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Arsyad mengatakan bahwa:

Ia memberikan motivasi kepada anaknya dengan menunjukkan tingkah laku yang positif, jika orangtua memiliki tingkah laku yang positif maka anak juga memiliki tingkah laku yang positif, maka anak juga akan berlaku baik di sekolah.²⁰

b. Memberi nasehat

Memberikan nasehat merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan pendidikan kepada anak, apabila anak tidak dapat melaksanakan nilai-nilai agama maka sebagai orangtua yang lebih utama menasehati anak, anak memerlukan nasehat, nasehat yang lembut, halus tetapi

¹⁷ Khoiruddin Orang Tua, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 19 Agustus 2019

¹⁸ Gundur Orang Tua, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 19 Agustus 2019

¹⁹ Paridah, Orang Tua, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 20 Agustus 2019

²⁰ Arsyad Orang Tua, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 20 Agustus 2019.

membekas yang bisa membuat anak sadar akan kesalahannya dengan harapan agar anak tetap berahlak mulia serta melaksanakan petuah yang menjadi kewajibannya.

Wawancara peneliti dengan Ibu Rina mengatakan bahwa:

Sebagai orangtua beliau harus menjelaskan kepada anaknya betapa pentingnya ilmu agama dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat karena dengan ilmu agama hidup akan lebih terarah dan lebih indah dalam menjalani kehidupan.²¹

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Aspan mengatakan bahwa:

Ia menjelaskan kepada anak-anaknya bahwa ilmu agama adalah benteng dan aturan kehidupan di dunia, dengan agama bisa memperbanyak bekal kelak nanti di hari pembalasan.²²

Hasil observasi penulis, bahwa menasehati adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh orangtua di Desa Gunung Tua dengan memberi nasehat yang lemah lembut kepada anak.²³

Hasil observasi penulis bahwa ada juga orangtua menasehati anaknya dengan suara yang keras dan lantang.²⁴

c. Memberi hukuman mendidik

Kerap kali hukuman diberikan oleh orangtua apabila syarat yang pertama (nasehat) tidak diindahkan, hukuman yang telah dilakukan oleh orang tua kepada anak Cuma hanya sekedar menakut-nakuti saja namun hal ini jarang digunakan cara ini dilaksanakan apabila anak tersebut bandel, nakal, dan tidak

²¹ Rina Orang Tua, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 20 Agustus 2019.

²² Aspan Orang Tua, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada tanggal 20 Agustus 2019.

²³ *Observasi* Penulis di Desa Gunung Tua, 18 Juli 2019.

²⁴ *Observasi* Penulis di Desa Gunung Tua, 18 Juli 2019.

mau mendengarkan perintah orangtua. Hukuman adalah jalan terakhir dan harus dilaksanakan secara terbatas dan tidak menyakiti si anak untuk menyadarkan si anak dari kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sahdiah mengatakan bahwa:;

Kalau anaknya tidak mau sekolah ke pondok pesantren beliau memberi hukuman dengan mengurangi uang jajanya, tidak boleh menonton televisi, memberikan pekerjaan rumah, akan tetapi tidak pernah memberikan hukuman dengan menyakiti fisiknya karena efeknya dia membantah apa yang beliau perintahkan.²⁵

Wawancara peneliti dengan Bapak Jakfar mengatakan bahwa:

Kalau anaknya tidak mau sekolah ke pondok pesantren beliau memberi hukuman dengan menyuruhnya bekerja kesawah ataupun kekebun supaya dia tahu bahwa betapa sakitnya kerja keras menguras tenaga yang banyak.²⁶

Hasil observasi peneliti, bahwa hukuman yang diberikan orang tua di Desa Gunung Tua adalah dengan cara melarang anak melakukan aktivitas yang paling disukainya misalnya membatasi anak bermain game atau bermain bersama teman-temannya.²⁷

Hasil observasi peneliti, ada juga orang tua di Desa Gunung Tua menghukum anaknya dengan cara Memberi tugas kepada anak dengan bekerja di rumah ataupun ke ladang.²⁸

d. Memberi Keteladanan

Keteladanan orangtua dalam menanamkan pendidikan pada anak dilaksanakan melalui pola sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari

²⁵ Sahdiah Orang Tua, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 20 Agustus 2019.

²⁶ Jakpar Orang Tua, *Wawancara* Di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 24 Agustus 2019.

²⁷ *Observasi* Peneliti di Desa Gunung Tua, 24 Agustus 2019.

²⁸ *Observasi* Peneliti di Desa Gunung Tua, 24 Agustus 2019.

dengan melalui keteladanan yang diberikan oleh orangtua diharapkan anak dapat meniru sikap dan perilaku orangtuanya, yaitu orangtua mengajarkan kepada anak contoh suri tauladan agar terbiasa dengan bersikap yang biasa menyenangkan orang disekitarnya.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Undin mengatakan bahwa:

Ia yang menduduki sebagai pemimpin dalam keluarga atau yang menjadi pelaku utama dalam berbuat kebaikan menjadi teladan bagi anak-anak akan memberi contoh yang baik bagi mereka bagaimana cara bertindak dan berperilaku yang baik dalam kehidupan misalnya bersedekah dikala lapang dan sempit, menolong orang yang kesusahan, member makan orang yang kelaparan, berlaku adil kepada setiap orang.²⁹

Wawancara peneliti dengan Ibu Rosni mengatakan bahwa:

waktu anaknya masih kecil ia mengenalkan tokoh-tokoh tauladan dalam Islam, perlu kiranya mengenalkan kepada anak-anak sosok figure dalam Islam yang pantas diteladani diantaranya dengan mendorong mereka gemar membaca sirah Nabi Muhammad SAW dan juga profil-profil orang sholeh.³⁰

Berdasarkan kesimpulan peneliti tentang upaya orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al-Barkah dalam hal memberi keteladanan. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Bapak Undin dan Ibu Rosni, keduanya sama-sama membahas tentang keteladanan yaitu Bapak Undin memberi contoh tauladan kepada anak-anaknya berperilaku yang baik dalam kehidupan sedangkan Ibu Rosni mengenalkan tokoh-tokoh tauladan dalam Islam kepada anak-anaknya.

²⁹ Undin Orang Tua, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 24 Agustus 2019.

³⁰ Rosni Orang Tua, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 24 Agustus 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. karena orang tua ingin anaknya lebih mengetahui tentang ilmu agama, untuk menjadi anak yang sholeh dan sholeha, membentuk akhlak yang mulia, terhindar dari lingkungan yang tidak baik, dan memperbaiki kehidupan.
2. Upaya yang dilakukan orang tua dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. yaitu memberi motivasi kepada anak untuk lebih giat dalam belajar, memberi nasehat-nasehat yang lemah lembut kepada anak supaya hatinya tersentuh, dan memberi hukuman yang sifatnya mendidik tidak dengan kekerasan kemudian memberi keteladanan terhadap anak karena orang tua lah teladan yang pertama bagi anak-anaknya.

B. Saran-saran

1. Kepada orang tua Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat agar lebih memperhatikan bakat dan kemauan anak dalam melanjutkan studi pendidikannya.

2. Diharapkan kepada orang tua jangan memaksakan anak sekolah tanpa keinginan anak sendiri.
3. Diharapkan kepada orang tua agar lebih mengetahui perannya sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan anak dan mengetahui metode apa yang baik dan bisa diterima anak sehingga anak tau bahwa orangtuanya peduli terhadap pendidikannya.
4. Kepada guru dan para pemuka agama hendaknya dapat menjadi motivator pendidikan agama anak di tengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu penddikan Dalam Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam* Jakarta: Pustaka AL-Husna, 1985.
- Hartomo dan Arnisun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* Jakarta: Kencana, 2006.
- Jalaluddin *Psikologi Agama Memahami Prilaku Keagamaan Dengan Mengaflikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* Bandung: Angkasa, 1993.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Samsuddin Arif, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan, (1928-2005)*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2008.

- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syafaruddin , dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Sutrisno Hadi , *Metodologi Research* Yogyakarta: Andi Offset, 1991
- Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Pers, 2000.
- S. Nasution, *Metodologi Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sondang P. Siagian , *Teori Motivasi dan Aplikasinya* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sukanto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka, 1999.
- Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok* Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Oersada, 2002.
- Yayasan Penyelenggara Panterjemah *Al-Qur'an dAn Terjemahan* Semarang : Toha Putra, 1989.
- Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zakiah Dradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* Jakarta: Bulan Bintang, 1971.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : Emilna Dewi Lubis
NIM : 15 201 0045
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-2
Tempat/Tanggal Lahir : Manisak, 22 Februari 1996
Alamat : Manisak Kecamatan Ranto Baik
Kabupaten Mandailng Natal

II. Nama Orang Tua

Ayah : ALM. SIDDIK LUBIS
Ibu : NISMA HAYATI
Alamat : Manisak Kecamatan Ranto Baik
Kabupaten Mandailng Natal

III. Pendidikan

- a. SD Negeri Manisak Selesai Tahun 2009
- b. SMP Negeri Manisak Selesai Tahun 2012
- c. MAN Panyabungan Selesai Tahun 2015
- d. S1 IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Jurusan Pendidikan Agama Islam Sampai selesai

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi kegiatan orang tua yang berhubungan dengan pemberian motivasi kepada anak.
2. Mengobservasi sikap dan kegiatan anak di pondok pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan orangtua
 1. Bagaimana motivasi bapak/ibu menyekolahkan anak ke pondok pesantren?
 2. Apakah dalam keluarga bapak/ibu memberikan motivasi kepada anak untuk melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren
 3. Menurut bapak/ibu apakah dengan memasukkan anak ke pondok pesantren akan menjadi anak yang sholeh?
 4. Kenapa bapak/ibu lebih memilih menyekolahkan anak ke pondok pesantren?

5. Apakah upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk menyekolahkan anak ke pondok pesantren?
6. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui untuk menyekolahkan anak ke pondok pesantren?

B. Wawancara Dengan Kepala Desa

1. Berapa luas wilayah Desa ini?
2. Batas-batas Desa?
3. Jumlah penduduk berdasarkan:
 - a. Jenis kelamin
 - b. Pemeluk agama
 - c. Mata pencaharian
1. Fasilitas Umum
 - a. Mesjid
 - b. Musholla

C. Wawancara Dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren

1. Apa saja metode yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran di pesantren ini?
2. Bagaimanakah pola pembelajaran di pesantren ini?

LAMPIRAN III: DOKUMENTASI



Wawancara orang tua dengan Ibu Nelmi Sarkia mengenai motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al-Barkah di Desa Gunung tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat



Wawancara orang tua dengan Ibu Adawiyah yang menjadi motivasinya untuk menyekolahkan anak ke pondok pesantren karena beliau ingin anaknya mengetahui tentang ilmu agama.



Wawancara dengan Ketua Pondok yayasan mengenai metode apa yang digunakan dalam penyampaian materi dan pola pembelajaran di pondok pesantren Al-Barkah.



Pondok Pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dari depan.



Pondok pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.



Mushola Pondok Pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0834) 22080 Faksimile (0834) 24022

Nomor: B-1426 /lh.14/E.1/TL.00/09/2019
Hal: **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

26 September 2019

Yth. Kepala Desa Gunung Tua
Kabupaten Pasaman Barat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Emilina Dewi Lubis
NIM : 15 201 00045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Manisak

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, September 2019
A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
KECAMATAN RANAH BATAHAN
DESA / KELURAHAN GUNUNG TUA



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa / Kelurahan Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat menerangkan bahwa :

Nama : EMILNA DEWI LUBIS
NIM : 1520100045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI-2
Alamat : Desa Manisak Kecamatan Ranto Back
Kabupaten.Mandailing Natal

Nama tersebut di atas sebagai mahasiswa IAIN Padangsidempuan benar telah melakukan penelitian di desa Gunung Tua kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman barat dengan judul skripsi : **Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gunung Tua, Oktober 2019
Kepala Desa / Kelurahan Gunung Tua

